



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2729-2742

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila

Sofyan Iskandar<sup>1</sup>, Primanita Sholihah Rosmana<sup>2</sup>, Riska Zulfa Luthfiyyah<sup>3</sup>✉, Shela Amelia<sup>4</sup>, Dwi Maulidawanti<sup>5</sup>, Nisa Nur Fauziyah<sup>6</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [riskazulfa20@upi.edu](mailto:riskazulfa20@upi.edu)<sup>3</sup>✉

### Abstrak

Karakter anak bangsa merupakan satu dari beberapa hal yang sedang ditingkatkan dalam dunia Pendidikan Indonesia saat ini. Dalam kurikulum yang sedang dilaksanakan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka yang tentunya terdapat susunan untuk meningkatkan karakter anak bangsa melalui salah satu programnya dalam kurikulumnya yaitu Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka melalui Program profil pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sebagai metode dalam penyusunan kajian ini. Setelah melakukan kajian dengan metode tersebut, hasil penelitian dalam kajian ini menunjukkan peningkatan karakter dalam kurikulum merdeka. Peningkatan terlihat dari adanya perbedaan program dalam dari kurikulum sebelumnya.

Kata kunci: *Karakter, Kurikulum, Pancasila*

### Abstract

The character of the nation's children is one of several things that are being improved in the world of Indonesian education today. In the curriculum that is currently being implemented, namely the Merdeka Curriculum, which of course has an arrangement to improve the character of the nation's children through one of its programs in the curriculum, namely the Pancasila Student Profile. This research was made with the aim of knowing the Improvement of the Character of the Nation's Children in the Merdeka Curriculum through the Pancasila Student Profile Program. This research uses descriptive qualitative as a method in preparing this study. After conducting a study with this method, the research results in this study show an increase in character in the independent curriculum. The improvement can be seen from the difference in programs from the previous curriculum.

Keywords: *Characters, Curriculum, Pancasila*

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan seiring dengan berkembangnya zaman. Perubahan zaman menjadikan pendidikan Indonesia mengalami berbagai proses perkembangan khususnya dalam bidang kurikulum. Faktanya kurikulum Indonesia terjadi perubahan sebanyak belasan kali. Hingga muncul stigma di masyarakat "ganti menteri sama saja ganti kurikulum" (Alhamuddin, 2014). Hal ini membuktikan bahwa perubahan kurikulum di Indonesia sering terjadi dan dipengaruhi oleh faktor politik. Perubahan kurikulum merupakan hal yang tidak dapat dihindari karena adanya perubahan sosial budaya, sistem politik, ekonomi, dan IPTEK. Inovasi dalam kurikulum perlu dilakukan secara dinamis agar sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Raharjo, 2020).

Salah satu kurikulum terbaru yang sedang dilaksanakan di beberapa sekolah adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka didasarkan pada pengembangan profil peserta didik yang mencerminkan jiwa dan nilai Pancasila dalam kehidupan mereka (Rosmana, dkk., 2022). Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam kurikulum merdeka melalui program profil pelajar Pancasila. Menurut pratomo & herlambang (2021) karakter merupakan urgensi dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter telah dilakukan sejak lama termasuk melalui pendidikan karakter bangsa di tahun 2010 dan penguatan pendidikan katakter di tahun 2016 (Atika, dkk. 2019). Meskipun telah diupayakan sejak lama, namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal oleh pendidik dan satuan pendidikan (Abidin, 2015).

Profil pelajar Pancasila memiliki tujuan dalam mengembangkan karakter speserta didik agar sejalan dengan nilai Pancasila. Penbentukan katakter ini sejalan dengan tujuan pendidikan bangsa dan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai karakter, fisik, dan pikiran peserta didik yang akan terjun kedalam masyarakat dan menjadi warga negara yang berbudi pekerti (Wawan, 2022). Menurut Rosmana, dkk (2022) Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka menjadi symbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, dan memiliki nilai-nilai Pancasila. Program profil pelajar Pancasila merupakan sebuah inovasi yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum sebelumnya. Oleh arena itu, bedasarkan fakta dan data yang kami temukan dalam berbagai artikel kami bermaksud untuk mengkaji peningkatan karakter anak bangsa dalam kurikulum merdeka melalui profil pelajar Pancasila

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis metode penelitian yang digunakan yaitu kajian pustaka yang bersifat analisis deskriptif. Hal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dari hasil

penelitian dengan menggunakan kata-kata secara mendetail atau rinci. Sehingga pembaca dapat memahami hal yang ingin disampaikan peneliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan pengolahan data secara mendalam dari hasil literatur peningkatan karakter dengan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Fenomena yang diangkat oleh peneliti mengenai karakter yang dibangun dalam profil pelajar pancasila, implementasi proyek profil pelajar pancasila, faktor peningkatan karakter, dan perbandingan dengan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dilanjut dengan menarik kesimpulan. Penelitian ini mengambil data dari sumber sekunder atau data yang didapatkan dari bahan-bahan kepustakaan seperti artikel, situs web, buku-buku ilmiah, dan jurnal-jurnal nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter yang dibangun dalam profil pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan formula baru yang digadang-gadangkan keberadaannya dan usulkan oleh kemendikbudristek. Menurut safitri dkk. (2022) penanaman profil pelajar Pancasila harus mampu memenuhi sikap professional dan penyesuaian dengan nilai luhur pancasila, nilai ideology, nilai agama, dan akademis. Hal tersebut dapat dicapai dengan menerapkan profil pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dapat dilaksanakan melalui pendekatan dan model yang bervariasi, seperti Project based learning, hal ini diharapkan pembelajaran yang tercipta bukan berpusat pada guru tetapi pada siswa. Sehingga dapat memberikan stimulus peserta didik untuk aktif, interaktif, kreatif, dan kontekstual, sert merasakan

langsung di lingkungan sekitar peserta didik yang dapat menguatkan nilai karakter dalam profil pelajar Pancasila.

Dalam Safitri, dkk (2022) suhardi mengungkapkan bahwa profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan melalui pendekatan-pendekatan, diantaranya: 1) holistic yang mengajarkan hubungan antara perwujudan dari proyek dari berbagai pandangan serta bagaimana kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari; 2) kontekstual, hal ini berdasar pada pengalaman nyata yang dilalui siswa, dan diharapkan mendapatkan pembelajaran bermakna serta meningkatkan kemampuannya; 3) berpusat pada peserta didik, hal ini berarti bahwa guru hanya sebagai fasilitator dan bukan sumber utama melainkan siswa yang menyelesaikan, serta mencari tahu sendiri; 4) eksploratif, hal ini menandakan bahwa lingkungan yang memiliki lingkup eksplorasi memberikan jangkauan materi, alokasi waktu, dan penyesuaian tujuan yang akan dicapai peserta didik.

Dalam safitri, dkk., (2022) kemendibutristek menyebutkan bahwa terdapat 6 indikator utama dari program profil pelajar Pancasila, yaitu:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak mulia baik itu kepada sesama manusia maupun akhlak dalam beragama. Hal ini memiliki arti bahwa siswa yang memiliki iman, takwa dan akhlak yang baik, sehingga dapat memahami ajaran agama dan keyakinan dengan pengetahuan yang dimilikinya.
2. Berkebhinekaan global, siswa menjaga dan melestarikan budaya lokal dan juga jati dirinya, serta dapat mempererat ikatan dengan budaya lain yang menciptakan perasaan saling menghormati dan menghargai.

3. Bergotong royong, siswa melakukan kerjasama dan kolaborasi untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan permasalahan. Dalam menuju era 5.0 menjadi hal yang wajib dalam berkolaborasi untuk menciptakan rasa saling peduli antar sesama.
4. Mandiri, siswa yang mandiri tentu memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu proses atau hasil dari pembelajarannya sehingga siswa memiliki pemahaman dari pengaturan yang ia lakukan dan sesuai hati nuraninya.
5. Bernalat kritis, siswa diharapkan dapat menyatukan informasi dan hubungan antara informasi yang diterimanya. Unsur dalam bernalar kritis adalah menerima informasi dan merefleksikan pemikiran untuk menciptakan keputusan yang sesuai dengan hasil daya pikirnya
6. Kreatif, Peserta didik memiliki kreativitas menciptakan sebuah karya yang baru dan memiliki ciri khasnya sendiri. Sehingga bermanfaat bagi lingkungannya. Unsur dalam kreatifitas adalah menciptakan ide yang ori serta menciptakan karya dengan keunikannya masing-masing.

#### Faktor Peningkatan Karakter Siswa Dalam Kurikulum Merdeka

Menurut Sumani (2011), karakter mengacu pada potensi dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Potensi ini dapat dipengaruhi oleh faktor genetik maupun lingkungan sekitarnya. Sebagai hasilnya, karakter akan tercermin melalui perilaku dan sikap peserta didik dalam kehidupannya. Melalui pendidikan, kita dapat menciptakan generasi yang berkarakter dan mewujudkan diri sebagai garda depan peradaban dan kemajuani. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang ada pada Kurikulum Merdeka, dalam upaya mencapai P5 memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi dan menganut nilai karakter yang tinggi pula. Konsep Pelajar Pancasila

ini mencerminkan identitas pelajar Indonesia yang aktif dalam belajar sepanjang hayat, memiliki keterampilan global, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Seperti yang diketahui bahwa penerapan nilai karakter dalam kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan penguatan P5, hal tersebut pun menjadi faktor peningkatan karakter pada siswa. Peningkatan karakter tersebut diberikan wadah khusus yakni melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan sumber dari Biro Komunikasi dan layanan masyarakat Kemendikbudristek dan tim komunikasi pemerintah kementerian komunikasi dan informatika yang terdapat dalam website kemendikbud mengungkapkan terdapat lima nilai karakter, yaitu:

1. Nilai karakter religius mencakup cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, anti bullying, anti kekerasan, persahabatan, ikhlas, teguh pendirian, saling menghormati, dan melindungi.
2. Nilai Karakter Nasionalis mencakup sikap berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan tinggi terhadap sesama, bangsa dan negara.
3. Nilai Integritas merupakan nilai yang didasari pada perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, perilaku, dan pekerjaan. Integritas mencakup tanggung jawab dan partisipasi aktif sebagai warga negara.
4. Mandiri mengacu pada sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, dan memiliki etos kerja yang kuat, profesional, kreatif, mandiri, dan sebagai pembelajar sepanjang hayat.
5. Gotong Royong mewujudkan semangat kerjasama dalam memecahkan masalah dan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga peserta didik dapat saling menghormati dan saling membantu antar sesama.

Nilai-nilai tersebut mejadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai Pancasila atau pada kurikulum merdeka sering disebut juga sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. Secara umum ini Proyek P5 memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila yang melekat pada diri siswa. Sehingga siswa dapat memiliki kesempatan untuk mempelajari isu-isu penting dalam masyarakat, seperti perubahan iklim, anti-radikalisasi, kesehatan mental, budaya, teknologi, kewirausahaan, kehidupan demokrasi, dan lainnya. Dengan mempelajari pertanyaan-pertanyaan penting tersebut, siswa dapat melakukan tindakan praktis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya sendiri. Tentu setiap aspek nilai tersebut memiliki cara tersendiri agar tumbuh dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan begitu program P5 yang sudah dirancang sedemikian dapat menjadi faktor yang terdapat pada kurikulum merdeka sebagai peningkatan karakter siswa agar menjadi lebih baik sehingga tujuan nasional dari pendidikan negara ini akan tercapai. Kebijakan Kurikulum Merdeka merupakan langkah dalam mengubah pendidikan untuk mencapai tujuan utama yaitu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul di Indonesia dengan menghasilkan Profil Pelajar Pancasila. Melalui pendekatan ini, pendidikan diharapkan mengalami transformasi yang memungkinkan pembentukan pelajar yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Riska Zulfa Luthfiyyah, Shela Amelia,  
Dwi Maulidawanti, Nisa Nur Fauziyah

Seiring dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang tercurah pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 bahwa "Peserta didik Pancasila merupakan manifestasi peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat, memiliki keterampilan global dan bertindak selaras dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam sifat mendasar: iman, takut akan Yang Maha Esa Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki watak yang baik "Kebhinekaan Global, Saling Berkolaborasi, Kemandirian, Berpikir Kritis dan Kreativitas".

Pelajar pancasila mewujudkan siswa Indonesia sebagai pembelajar sepanjang masa yang memiliki keterampilan global yang berperilaku selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dapat dikatakan bahwa kebebasan belajar merupakan aksi awal sebelum mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Nadiem Makarim mengatakan bahwa belajar mandiri adalah kunci penting yang dapat diimplementasikan saat ini dan juga di masa mendatang. Dalam prakteknya, belajar mandiri membutuhkan gotong royong. Salah satu poin penting keberhasilan belajar mandiri adalah gotong royong. Sistem kerjasama dua arah ini terjadi antara pemerintah, pendidikan, serta peserta didik dalam penyusunan, pengiriman dan pendaftaran.

Belajar mandiri berkaitan dengan lima unsur, yaitu: 1) partisipasi aktif siswa, 2) inisiatif dan 3) belajar, menurut penjelasan Carl Rogers. Karakter merupakan kunci utama untuk membangun manusia terpelajar dengan memperhatikan dan mengembangkan bakatnya menurut Ki Hajar Dewantara (Wiwoho & Situngkin, 2020) Ki Hajar Dewantara dengan konsep belajar mandiri membebaskan belajar anak dengan menunjukkan hal-hal

yang disukai atau diminatinya dan bahkan bakatnya. Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki Hajar Dewantara yang mengilhami konsep belajar mandiri yaitu “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”. bermakna, 4) nilai pembelajaran, dan 5) penting untuk pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun strategi untuk mengangkat profil siswa Pancasila dalam tahapan atau tahapan yang berbeda.

Tahap pertama adalah anak usia dini. Kedua: Level A (Kelas I-II, usia 6-8). Kala III B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun). Keempat: tingkat C (Kelas V-VI, usia 10-12). Kelima, tingkat D (Kelas VII-IX, usia 13-15). Keenam, level E (Kelas X-XII, usia 16-18). Setiap langkah menjelaskan sub-elemen dari enam ciri utama profil pelajar pancasila. Misalnya, atribut “ iman, taqwa, dan akhlak mulia terhadap Tuhan Yang Maha Esa” memiliki subelemen “ mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa”. Implementasi Profil Siswa Pemberdayaan Pancasila menuntut guru untuk mengembangkan kurikulum dengan menjadi kreatif dan inovatif, diawali dengan perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap penilaian pembelajaran (Wicaksono, 2022 dalam Azizah Adelina Rahman dkk., 2022). Peningkatan profil siswa Pancasila ke tingkat SD/MI digapai melalui tiga program:

1. Secara intrakurikuler. Melalui konten kelas dan kegiatan atau pengalaman belajar.
2. Melalui kegiatan pengembangan minat dan bakat dengan Ekstrakurikuler.
3. Dengan etos sekolah, praktik, model interaksi serta komunikasi dan standar yang digunakan di sekolah, dengan budaya di sekolah.

Dalam meningkatkan profil siswa Pancasila di tingkat SD/MI melalui kegiatan di sekolah, ekstra kurikuler dan budaya sekolah; Guru dan pendidik perlu mengenali keunikan peserta didik, lembaga pendidikan, dan lingkungan tempat terjadinya

pembelajaran. Efektifitas profiling siswa Pancasila di tingkat SD sangat dekat kaitannya dengan tiga faktor berikut ini: Pertama, faktor pendukung. Agar efektif dalam mengimplementasikan maka harus berasal dari banyak sumber. Kedua, mengangkat profil pelajar Pancasila yang berpedoman pada persoalan nyata di masyarakat seperti kasus intoleran, pelanggaran HAM, radikalisme, atau penyalahgunaan teknologi informasi. Ketiga, dilaksanakan pemantauan serta evaluasi untuk menilai keefektifan pembelajaran terkait peningkatan profil pelajar Pancasila.

Penerapan profil pelajar Pancasila belum optimal karena terdapat beberapa kendala yang menyebabkan kurangnya penjelasan informasi dari pendidik salah satunya karena waktu untuk menginformasikan pendidik terbatas, perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran sangat rendah. Alternatif pemecahan kendala yang dihadapi dalam mendidik pelajar Pancasila adalah sebagai berikut: 1) Melibatkan guru manajemen; 2) Pelaksanaan program induksi; 3) meninjau kegiatan kerjasama dan pengaturan dengan guru mata pelajaran lain; 4) Tidak terlalu banyak membuat waktu dengan kegiatan yang kurang bermanfaat tetapi mengisi dengan kegiatan yang lebih disiplin dan efektif. Sebetulnya kurikulum bangsa Indonesia sudah bisa dikatakan baik, Namun kelemahan dari kurikulum Indonesia saat ini dalam hal Implementasi dan mekesampingkan peran guru dalam perubahan tersebut, dan lebih fokus dalam aspek isi kurikulum tersebut, Faktanya Implementasi merupakan bagian dan wujud aktualisasi perencanaan tersebut.

Perbandingan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Riska Zulfa Luthfiyyah, Shela Amelia, Dwi Maulidawanti, Nisa Nur Fauziyah

Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka serta pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 sebenarnya merupakan upaya untuk meningkatkan karakter anak bangsa, tetapi terdapat perbedaan jika dibandingkan. Profil Pelajar Pancasila memfokuskan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar sepadan dengan sila Pancasila. Program ini juga memfokuskan pada perubahan hasil belajar secara keseluruhan, *Computational Thinking* (CT), literasi, dan karakter. Terdapat enam dimensi pada proyek profil pelajar Pancasila pada kegiatan pembelajaran tercatat disetiap mata pelajaran. Dimensi yang itu adalah beriman serta mematuhi perintah Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, berpikir kritis, mandiri dan menghargai keberagaman, serta kreatif (Nur'Inayah, 2021 dalam Safitri dkk., 2022).

Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 memfokuskan pada mengembangkan karakter siswa. Pengembangan karakter terlihat pada penggabungan beberapa mata pelajaran pada strata pendidikan, atensi, dan penilaian terhadap aspek perkembangan (Sholekah, 2020). Sikap spiritual dan sosial peserta didik juga merupakan pengembangan dari nilai karakter. Sikap spiritual ini merupakan sikap yang perlu peserta didik miliki dalam melaksanakan ibadah yang selaras dengan kepercayaannya masing-masing dengan taat, sedangkan sikap sosial merupakan sikap peserta didik dalam kepeduliannya terhadap lingkungan, jujur, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri dan lain-lain.

Upaya peningkatan karakter pada program profil pelajar Pancasila dan pendidikan karakter tampak lebih baik di kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan oleh program profil pelajar Pancasila memiliki alokasi waktu pelajarannya sendiri. Dengan adanya alokasi waktu khusus untuk program profil pelajar Pancasila peningkatan karakter pada peserta didik lebih terlaksana dengan teratur. Program profil pelajar Pancasila ini adalah hal

penting karena peserta didik mendapat pengalaman langsung dengan pengalaman, keterampilan dan kemampuan dasar yang dimiliki dari berbagai ilmu yang didapat. Pada pendidikan karakter kurikulum 2013 terdapat kebijakan dalam pembelajaran di kelas, kebiasaan sekolah, dan public tetapi tidak ada bagian khusus untuk melaksanakan pendidikan karakter tersebut sehingga kurang terlaksana dalam peningkatan karakternya. Pembelajaran dibuat menggabungkan beberapa mata pelajaran dimana di dalamnya terdapat kaitan dengan nilai karakter, dimana seharusnya kaitan nilai karakter tidak sebatas pada level kognitif tetapi juga dikaitkan dengan lingkungan nyata peserta sehari-hari.

### SIMPULAN

Profil pelajar Pancasila merupakan inovasi yang digadang-gadang oleh Kemendikbudristek dengan 6 indikator utama, yakni bertakwa terhadap Tuhan YME, berkebhinekaan, bergotong royong, mandiri, bernalar Kritis, dan kreatif. Profil pelajar Pancasila mencangkup nilai-nilai yang mampu menciptakan dan mengembangkan karakter peserta didik agar sepadan dengan sila Pancasila dan peningkatan karakter peserta didik. Profil pelajar Pancasila hasil belajar peserta didik. Profil pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Program profil pelajar Pancasila penting karena peserta didik dapat pengalaman langsung dengan pengalaman, keterampilan dan kemampuan dasar yang dimiliki. Maka dari itu Profil pelajar Pancasila merupakan hal esensial bagi pengembangan karakter peserta didik melalui Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2015. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Refika Aditama.
- Alhamuddin. A. 2014. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)". Nue El-Islam, 1(2),48-58.
- Atika, N., Wahyudin, H., & Fajriyah, K. 2019. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air". Mimbar Ilmu, 24(1), 105–113.
- Azizah Adelina Rahma, Samsina, Andi Ainun Fitriah, & Anjani Putri Belawati Pandingan. 2022. "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar/, Madrasah Ibtidaiyah". Alhikan Jurnal of Islamic Multidisciplinary Islami Education.
- Kahfi, A. 2022. "Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah". DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 5(2), 138-151.
- Kemendikbud Ristek. 2021. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. 2019. "Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013". Indonesian Values and Character Education Journal, 2(2), 79-86.
- Pratomo, I., & Herlambang, Y. T. 2021. "Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter". Jppd: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, 8(1), 7–15.
- Raharjo, R. 2020. "Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020". Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan, 15(1), 63– 82.
- Rau, D. W., Rotty, V. N. J., Usoh, E. J., Lalamentik, O. J., & Tuerah, R. M. S. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Berorientasi Pada Profil Pelajar Pancasila".

- Rosmana, P., Iskandar, S., Faiziah, H., Afifah, N., & Khamelia, W. 2022. "Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype". *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. 2022. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia". *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Samani, Muhclas, & Haryanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sholekah, F. 2020. "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013". *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6.
- Istianah, A., Mazid, S., & Susanti, R. 2021. "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus". *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62–70.
- Wawan. 2022. "Arah Baru Pengembangan Sistem Pendidikan". Institut Agama Ma'arif Nu.